

Nama : Muhammad Rizqi Alfiah

Npm : 2313031008

Matkul : Metodologi Penelitian

Summary Book Chapter: *Perumusan Masalah Penelitian*

Perumusan masalah penelitian merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Masalah penelitian dipahami sebagai kesenjangan antara harapan (apa yang seharusnya) dengan kenyataan yang ada. Kesenjangan ini dapat muncul pada berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, hingga pendidikan. Tanpa perumusan masalah yang jelas, penelitian tidak akan memiliki arah yang tegas, sehingga hasilnya bisa saja tidak memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, perumusan masalah sering disebut sebagai “separuh dari penelitian itu sendiri.”

Pentingnya Perumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi sebagai kompas penelitian. Ia menjadi titik acuan dalam menyusun tujuan, kerangka teori, hipotesis, metode analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti yang tidak mampu merumuskan masalah dengan tepat ibarat orang yang berjalan tanpa arah. Dengan adanya perumusan masalah, penelitian dapat diarahkan untuk menggali penyebab munculnya kesenjangan serta cara menjawabnya secara ilmiah.

Tujuan Instruksional Khusus

Dalam konteks pembelajaran penelitian, terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menjabarkan inti permasalahan penelitian.
2. Mengenali ciri-ciri masalah penelitian yang baik.
3. Menentukan berbagai sumber masalah penelitian.
4. Menjelaskan tujuan penelitian.
5. Merumuskan masalah secara sistematis.
6. Menyusun rancangan judul penelitian.

Dengan tujuan ini, mahasiswa diharapkan mampu merancang penelitian yang kokoh sejak awal.

Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian muncul ketika fakta menyimpang dari apa yang diharapkan. Namun tidak semua kesenjangan bisa dijadikan masalah penelitian. Hanya masalah yang memiliki urgensi, esensi, dan manfaat praktis serta akademis yang layak diteliti. Masalah dapat diidentifikasi dari:

- pengalaman pribadi,
- penelitian terdahulu,
- kajian pustaka (buku, jurnal, laporan penelitian),
- forum ilmiah dan diskusi,
- observasi lapangan,
- perubahan paradigma pendidikan, hingga
- fenomena sosial di masyarakat.

Kriteria Masalah Penelitian yang Baik

Masalah penelitian dapat dikatakan baik apabila memenuhi ciri-ciri berikut:

1. Memberi kontribusi baik untuk pengembangan teori, perbaikan metode, maupun manfaat aplikatif.
2. Orisinal tidak hanya mengulang penelitian sebelumnya.
3. Layak diteliti sesuai dengan kemampuan peneliti, sumber daya, waktu, dan biaya.
4. Jelas dan tegas rumusan masalah harus spesifik, fokus, dan tidak ambigu.

Jenis-Jenis Masalah Penelitian

1. **Deskriptif** – bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu, tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel.
2. **Komparatif** – membandingkan dua atau lebih fenomena, kelompok, atau variabel, untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.
3. **Asosiatif/Korelatif** – berusaha mengungkap hubungan antara dua atau lebih variabel, baik yang bersifat simetris, kausal (sebab-akibat), maupun interaktif (timbal balik).

Jenis permasalahan ini akan memengaruhi arah, struktur, metode, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Latar Belakang, Batasan, dan Rumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah, peneliti perlu menyusun latar belakang yang menjelaskan situasi, kondisi, serta kesenjangan yang terjadi. Dari sana, peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Rumusan masalah sebaiknya disusun dalam bentuk kalimat interogatif (pertanyaan penelitian) sehingga lebih tajam dan jelas.

Tujuan dan Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif dan harus relevan dengan rumusan masalah. Tujuan ini bisa berupa menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah biasanya diikuti oleh hipotesis, yaitu jawaban sementara yang diuji secara empiris. Hipotesis membantu peneliti agar penelitian lebih terarah dan efisien.

Kesalahan Umum dalam Merumuskan Masalah

Beberapa kesalahan yang sering muncul antara lain:

- konsep belum matang,
- kurang kontribusi teoritis maupun praktis,
- ketidakcocokan metode dengan fenomena yang diteliti,
- rumusan masalah yang terlalu umum atau ambigu.

Kesalahan ini harus dihindari agar penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat.

Judul Penelitian

Judul penelitian disusun setelah rumusan masalah jelas. Judul harus singkat, padat, informatif, serta mencerminkan variabel yang diteliti. Judul yang baik tidak boleh terlalu luas maupun terlalu sempit, serta harus menunjukkan problematik yang menarik dan relevan secara akademis maupun praktis.

Penutup

Secara keseluruhan, perumusan masalah penelitian adalah inti dari proses penelitian. Masalah yang teridentifikasi dengan tepat, dirumuskan secara spesifik, layak diteliti, serta ditopang dengan latar belakang yang kuat akan menjadi dasar bagi langkah-langkah penelitian berikutnya. Tanpa perumusan masalah yang benar, penelitian tidak hanya kehilangan arah tetapi juga berpotensi gagal memberikan kontribusi ilmiah maupun manfaat praktis.